

Vol. 18 No. 2, Oktober 2019

ISSN 1693-5586 (cetak)
ISSN 2302-1098 (online)



JURNAL PSIKOLOGI

JP

Vol. 18

No. 2

HALAMAN SEMARANG
116 -296

OKTOBER 2019



9 772302 109002

JP

JURNAL PSIKOLOGI

Volume 18, Nomor 2, Oktober 2019 ISSN 1693-5586 (Cetak), 2302-1098 (Online)

Penerbit

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Penanggung Jawab

Dian Ratna Sawitri

Pemimpin Redaksi

Dian Veronika Sakti Kaloeti

Redaksi

Salma

Ika Zenita Ratnaningsih

Sirkulasi

Siti Yuanah

Nofiar Aldriandy Putra

JURNAL PSIKOLOGI (JP) adalah media komunikasi dan publikasi perkembangan Ilmu Psikologi yang diterbitkan oleh Fakultas Psikologi UNDIP. JP terbit dua kali dalam satu tahun (setiap bulan April dan Oktober) dalam bentuk cetak dan online, mulai terbit pada bulan April 2004. Harga pembelian Rp 150.000,- per eksemplar (sudah termasuk ongkos kirim) d.a Bank Mandiri Kantor Kas UNDIP a.n Pos Kredit Psikologi No. Rek 1360006644667

ALAMAT REDAKSI Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedarto, SH
Kampus UNDIP Tembalang, Semarang Telp/Fax: (024) 7460051/(024)76480688.
Homepage: <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi>. *Email:*
jpsikologi@undip.ac.id atau jpsikologiundip@gmail.com

JP

JURNAL PSIKOLOGI

Volume 18, Nomor 2, Oktober 2019 ISSN 1693-5586 (Cetak), 2302-1098 (Online)

DAFTAR ISI

Pengembangan ASIPP (Alat Asesmen Ibu <i>Postpartum</i>) Menggunakan Pemodelan Rasch <i>Difa Ardiyanti, Siti Muthia Dinni</i> (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan)	116-136
Eksplorasi Identitas Diri dan Peran pada Kakek-Nenek sebagai <i>Caregiver</i> dari Anak dengan Disabilitas <i>Dinie Ratri Desiningrum, Suryanto</i> (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)	137-150
Adaptasi dan Validasi Skala Strategi <i>Sibling Conflict</i> <i>Primatia Yogi Wulandari, Dewi Retno Suminar, Wiwin Hendriani</i> (Fakultas Psikologi Universitas Airlangga)	151-162
Bagaimana Warga Binaan dengan Kasus Pencabulan Anak Memaknai Vonisnya? <i>Interpretative Phenomenological Analysis</i> <i>Dian Veronika Sakti Kaloeti, Yohanis Franz La Kahija, Salma Salma</i> (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Pusat Pemberdayaan Keluarga (PPK) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)	163-176
Marah dan Kualitas Hidup Orang yang Mengalami Psikosomatik <i>Witrin Gamayanti, Ila Nurlaila Hidayat</i> (Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	177-186
Pelatihan <i>Career Happiness Plan</i> untuk Meningkatkan Kekuatan Karakter (<i>Virtue</i>) sebagai Modal Kerja pada Mahasiswa <i>Anggun Resdasari Prasetyo, Ika Zenita Ratnaningsih</i> (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)	187-198
Adaptasi Instrumen Komitmen Karier <i>Tri Muji Ingarianti, Fajrianti, Urip Purwono</i> (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Program Doktorat Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran)	199-217
Efektivitas Pelatihan “PEDE” (Pemaafan, Efikasi Diri, dan Empati) untuk Meningkatkan <i>School Well-Being</i> Siswa <i>Imam Setyawan, Endah Kumala Dewi</i> (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)	218-229

Faktor Ayah dan Ibu yang Berkontribusi terhadap Munculnya Gejala Perilaku Distraktif Remaja <i>Nandy Agustin Syakarofath, Subandi Subandi</i> (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada)	230-244
Peranan Faktor-Faktor Interaksional dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga <i>Kartika Sari Dewi, Adriana Soekandar Ginanjar</i> (Program Studi Doktor Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Pusat Pemberdayaan Keluarga (PPK) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro)	245-263
Dinamika Kepercayaan Relasional pada Konsumen Bisnis <i>E-Commerce</i> di Indonesia <i>Jony Eko Yulianto, Theda Renanita</i> (Fakultas Psikologi Universitas Ciputra)	264-280
Laki-Laki atau Perempuan, Siapa yang Lebih Cerdas dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti dari Pendekatan Analisis <i>Survival</i> <i>Samsul Anwar, Inas Salsabila, Rahmadaini Sofyan, Zaujatul Amna</i> (Jurusan Statistika Fakultas MIPA Universitas Syiah Kuala, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala)	281-296

Mitra Bestari

Prof. Dr. Asmadi Alsa, SU (Fakultas Psikologi UGM)
Dian Ratna Sawitri, M.Si., Ph.D. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Bambang Sumintono, Ph.D. (Institute of Educational Leadership Universiti Malaya)
Dr.Phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Annastasia Ediaty, M.Sc., Ph.D. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Dr. Fatwa Tentama (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan)
Dr. Wustari Larasati Mangundjaya (Fakultas Psikologi UI)
Dr. Arum Etikariena (Fakultas Psikologi UI)
Dr. Dewi Retno Suminar (Fakultas Psikologi UNAIR)
Dr. Tri Rejeki Andayani (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS)
Fredrick Dermawan Purba, Ph.D. (Fakultas Psikologi UNPAD)
Costrie Ganes Widayanti, M.Si.Med. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Anggun Resdasari, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Wahyu Widhiarso, M.A. (Fakultas Psikologi UGM)
Y. F. La Kahija, M.Sc. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Ahmad Mujab Masykur, M.A. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Kartika Sari Dewi, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Anggita Dian Cahyani, M.A. (Fakultas Psikologi BINUS University)
Ika Zenita Ratnaningsih, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Unika Prihatsanti, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Ika Febrian Kristiana, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Salma, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Jati Ariati, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)
Dinie Ratri Desiningrum, M.Psi. (Fakultas Psikologi UNDIP)

EDITORIAL

Selamat datang di edisi Oktober 2019. Dalam edisi ini, Anda akan membaca 12 artikel terpilih dengan beragam metodologi yang dibagi dalam dua tema besar yaitu keluarga dan kesehatan mental.

Pada tema keluarga, Dewi dan Ginanjar memulai studi awal mengeksplorasi proses interaksi orangtua-anak dan sejauhmana perannya terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia. Melalui asesmen survei *online* dan pertanyaan terbuka pada 219 partisipan yang berusia 17-35 tahun, didapatkan data bahwa kualitas interaksi orangtua-anak dalam keluarga dianggap memegang peranan penting dalam tercapainya kesejahteraan keluarga, selain faktor dukungan sosial yang diterima keluarga. Menguatkan betapa esensialnya hubungan positif orangtua-anak, Syakarofath dan Subandi dalam studinya pada 237 remaja berusia 15-18 tahun, menemukan bahwa persepsi remaja terhadap hubungannya dengan orangtua dan ekspresi emosi orangtua berkontribusi terhadap munculnya gejala perilaku disruptif remaja.

Selain relasi orangtua-anak, kehadiran saudara (*sibling*) diyakini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan individu. Mengalami konflik dengan saudara (*sibling conflict*) merupakan hal yang tak dapat dihindari dan dapat berdampak positif maupun negatif. Jika konflik tersebut sifatnya konstruktif, maka akan membantu orangtua dan orang-orang di sekitar anak dalam membimbing *sibling conflict* ke arah yang lebih positif. Hal ini ditangkap oleh Wulandari, Suminar dan Hendriani sebagai kesempatan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan anak ketika mengalami *sibling conflict* melalui adaptasi dan validasi Skala Strategi *Sibling Conflict*. Uji coba skala kemudian dilakukan kepada 206 orangtua yang memiliki anak di Surabaya, dengan rentang usia anak 52 - 87 bulan. Berdasarkan proses uji coba ini, diketahui bahwa Skala Strategi *Sibling Conflict* dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur strategi *sibling conflict* anak di Indonesia.

Beranjak dalam *scope* keluarga yang lebih spesifik, Desiningrum dan Suryanto mencoba mengeksplorasi identitas diri dan peran pada kakek-nenek sebagai *caregiver* dari anak dengan disabilitas. Penelitian menggunakan metode kualitatif, wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 10 kakek-nenek dari anak-anak dengan disabilitas intelektual dan/atau fisik yang berada di Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kakek-nenek berperan positif dalam kehidupan keluarga dan cucu, memperoleh banyak kesenangan dan kepuasan dari hubungan kakek-nenek-cucu, tanpa memandang disabilitasnya.

Hubungan yang positif, hangat dan lekat memunculkan emosi positif dan berdampak pada kesehatan mental individu. Pada tema artikel kesehatan mental, Gamayanti dan Hidayat, dalam studinya pada 106 mahasiswa yang mengalami psikosomatik, membuktikan bahwa emosi negatif yang menyebabkan gangguan psikosomatik di antaranya adalah marah dan emosi ini memiliki peran signifikan pada kualitas hidup orang yang mengalami psikosomatik.

Jelas bahwa emosi negatif akan mempengaruhi penyesuaian diri individu. Studi kualitatif menggunakan pendekatan analisis fenomenologis interpretatif yang dilakukan Kaloeti, La Kahija dan Salma pada tiga orang Warga Binaan Pemasarakatan dengan kasus pencabulan anak,

menunjukkan bahwa dibutuhkan kesadaran dan penerimaan diri atas realitas. Hal ini menjadi determinan untuk mengeliminir timbulnya dampak negatif pemenjaraan. Melalui kesadaran diri, individu diharapkan adaptif dan terjaga kesehatan mentalnya.

Isu kesehatan mental lain yang diangkat dalam edisi ini adalah *Postpartum Depression* (PPD). Ardiyanti dan Dinni berargumentasi tentang pentingnya deteksi gejala awal berdasarkan faktor-faktor potensial atau risiko dari PPD agar penanganan dapat dilakukan secara tepat. Mereka kemudian mengembangkan Alat Asesmen Ibu *Postpartum* (ASIPP) yang lebih komprehensif berdasarkan variabel-variabel psikologis yang secara teoritis berkorelasi dengan PPD yaitu regulasi emosi, kepercayaan diri maternal, dan kepuasan pernikahan) dengan menggunakan pemodelan Rasch. Sembilan puluh wanita yang baru saja mengalami persalinan antara 2-24 minggu terakhir terlibat dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ASIPP memiliki properti psikometris yang baik sehingga dapat mengungkap kondisi psikologis wanita pasca melahirkan.

Dalam setting pendidikan, isu kesehatan mental dibawa oleh Setyawan dan Dewi pada penelitian mereka mengenai efektivitas pelatihan “PEDE” (Pemaafan, Efikasi Diri, dan Empati) yang terbukti meningkatkan *school well-being* pada 50 siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pelatihan ini mampu mengungkapkan tentang pentingnya pemaafan, efikasi diri dan empati untuk dimiliki oleh siswa agar mampu menghadapi kelemahan dan tekanan yang dirasakannya di sekolah, baik dari dalam diri, orang lain maupun lingkungan, yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan, serta mampu dengan tepat mengenali perasaan dan sudut pandang orang lain.

Di level Perguruan Tinggi, Prasetyo dan Ratnaningsih menguji efektivitas Pelatihan *Career Happiness Plan* untuk meningkatkan kekuatan karakter (*virtue*) sebagai modal kerja pada mahasiswa. Sebanyak 54 mahasiswa terlibat sebagai partisipan dalam pelatihan ini. Ide dasarnya adalah pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus, sehingga mahasiswa sebagai modal bangsa perlu dibekali dengan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kekuatan karakter positifnya. Ketika kekuatan karakter berkembang dengan baik, maka ia mampu mengembangkan potensinya dan menemukan keahlian yang ingin ditekuni kelak.

Menyoal kehidupan mahasiswa, hal menarik dilakukan Anwar, Salsabila, Sofyan dan Amna dalam penelitiannya terhadap 262 mahasiswa di Universitas Syah Kuala mengenai perbandingan tingkat kecerdasan antara laki-laki dan perempuan terutama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Peneliti berhipotesis bahwa seseorang yang dapat menyelesaikan masa studi Strata-1 dengan waktu yang lebih singkat diasumsikan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Dari analisis data yang dilakukan terlihat bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki terutama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun mengandalkan kecerdasan untuk keberhasilan tentu saja tidak cukup. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang. Salah satunya memiliki kemauan yang tinggi, bekerja keras dalam mencapai target dan tujuan yang ditetapkannya serta memiliki komitmen. Selaras dengan itu, Ingarianti, Fajrianti dan Purwono mencoba melakukan adaptasi terhadap

Career Commitment Measure (CCM). Menurut peneliti, penggunaan instrumen pada latar belakang budaya yang berbeda membutuhkan proses adaptasi agar hasil pengukurannya valid dan reliabel, namun sampai saat ini belum ada penelitian tentang adaptasi alat ukur komitmen karier di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis*, dapat disimpulkan bahwa model komitmen karier terdiri dari tiga dimensi yaitu *career planning*, *career identity* dan *career resilience* memiliki *good fit model*. Artinya model yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi aktual.

Sebagai penutup, menyisip relasi dalam konteks bisnis, Yulianto dan Renanita mencoba menggunakan pendekatan kepercayaan relasional yang secara ontologis lebih memiliki relevansi dengan karakteristik masyarakat Asia terkait perilaku ekonomi. Pengambilan data dilakukan pada sembilan orang dengan teknik Focus Group Discussion dan selanjutnya delapan orang yang mengikuti sesi wawancara mendalam. Favorabilitas berbasis referensi seperti testimoni, relasi dekat dan indeks kepuasan serta asosiasi yang mendalam terhadap identitas sosial menjadi salah satu temuan khas partisipan membangun kepercayaan terhadap *e-commerce*.

Kami berharap Anda menikmati artikel yang disajikan dan menemukan hal-hal bermakna di dalamnya. Ucapan terima kasih kami sampaikan pada seluruh penulis, *reviewer*, editor dan asisten editor, serta tim Jurnal Psikologi.

Dr. phil Dian Veronika Sakti Kaloeti, M.Psi., Psikolog
Editor in Chief